

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF *TIPETHINK PAIRS SHARE (TPS)* MEDIA BERBASIS PETA KONSEP TERHADAP MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

Margaretha Lombo, Desak Nyoman Budiningsih, Dewa Ayu Sri Ratnani
Program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email :Margarethalombo92@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan secara menyeluruh dari aspek kognitif dan efektif kurangnya minat belajar siswa, merupakan masalah yang mengkwatirkan, karena tanpa adanya minat belajar maka pembelajaran tidak akan efektif. Dalam hal ini tugas guru adalah merancang pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut :Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* berbasis peta konsep berpengaruh terhadap minat belajar IPA peserta didik .”Tujuan utama dari penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* berbasis peta konsep terhadap minat belajar IPA peserta didik ”. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian Nonequivalent *pretest-posttest* control group design yang dilaksanakan di SMP (SLUB) saraswati 1 denpasar yang berlangsung pada bulan february sampai april 2018 diperoleh sampel yang terdiri dari kelas VII^C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 orang dan kelas VII^D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 orang. Untuk pengumpulan data minat belajar siswa menggunakan angket minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *TPS* berbasis peta konsep sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat bahwa hasil *pretest* siswa menunjukkan jumlah skor rata-rata pada kelas eksperimen (4456) dan pada kelas kontrol skor rata-rata (4379). Sementara itu hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan jumlah skor (5144) dan kelas kontrol jumlah skornya (4977), sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang sangat nyata ($P = 0,000 < \text{ taraf signifikansi } 0,01$, dapat dikatakan ada perbedaan yang sangat nyata antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *TPS* dengan siswa dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Kata kunci :Model pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS*,Peta Konsep,Minat Belajar

ABSTRACT

Education is important in improving human resources. Therefore, it is necessary to do thoroughly from the congenial aspect and effective lack of interest in student learning, is a worrying problem, because without the interest of learning then the learning will not be effective. In this case the task of the teacher is to design the learning that increases student interest in learning. Based on the background, the following problems are formulated: Is the application of Couptive Model of Think Pairs Share (TPS) based on concept map having an effect on students' learning interest ?. The main purpose of this research is to know the influence of Think Pairs Share) based on concept maps on students' learning interest in science ". The design of this study is a Nonequivalent pretest-posttest control group design study conducted at SMK (SLUB) saraswati 1 denpasar which took place in February until

April 2018 obtained a sample consisting of class VII ^ C as an experimental class of 38 people and class VII ^ D as a control class of 38 people. To collect data of student learning interest using questionnaire interest learners learn. The results showed that students' interest in learning. Based on the results of research and discussion can be concluded that the application of TPS-based learning model concept map is very influential in improving student learning interest. Where the students 'learning interest in the experimental class shows that the students' pretest results show the average score on the experimental class (4456) and the average score control class (4379). The result of posttest in the experimental class shows the number of scores (5144) and the control class of the score (4977), so that it can be said that the increase of students' learning interest in the experimental class is very real ($P = 0,000 < 0.01$, there is a very real difference between students who are taught by the model of TPS learning with students dibelajarkan with direct learning model.

Keywords: Cooperative Type TPS Type Model, Concept Map, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental, efektifitas pembelajaran oleh guru profesional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Slameto (2003) maka diperlukannya suatu model yang tepat dalam pembelajaran sehingga membuat anak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Dengan diterapkannya salah satu model pembelajaran maka akan mengubah anggapan bahwa pelajaran IPA tidak akan lagi membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di SMP (SLUB) saraswati 1 Denpasar pembelajaran IPA (Biologi) di dalam kelas lebih didominasi menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas pada siswa sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam belajar. Kendala belajar ini tentu akan berdampak

pada minat belajar siswa yang kurang berkembang serta rendahnya hasil belajar siswa untuk pembelajaran IPA.

Untuk mencegah hal tersebut secara terus menerus pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan *Think Pairs Share (TPS)*. *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif yang menyediakan waktu berpikir, merespon dan saling membantu antara siswa (Adib, 2010). Melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur dan relative mudah dipahami, siswa bebas mengekspresikan pendapatnya terkait dengan pertanyaan atau masalah yang diberikan baik dalam bentuk tulisan maupun sebagai masukan saat berdiskusi dalam kelompoknya. Hal ini juga

didukung oleh pernyataan Nurhadi, (2003) bahwa model pembelajaran *TPS* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Untuk mengembangkan suatu inovasi baru dalam pembelajaran maka dikembangkan media peta konsep sebagai media belajar siswa. Peta konsep adalah suatu ilustrasi

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasiexperimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent pretest-posttest control group design* (Sugiyono 2017). Populasi yang diambil seluruh kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*). Siswa yang dijadikan sampel adalah kelas V^C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 siswa dan kelas V^D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 siswa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, sedangkan variabel terikatnya minat belajar siswa. Data minat belajar siswa menggunakan angket yang disebarkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dilakukan *pretest*, yaitu

grafis yang konkrit yang dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama. (Dahar, 1989). Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* berbasis peta konsep terhadap minat belajar IPA peserta didik

menugaskan siswa untuk mengisi angket yang didalamnya mencakup beberapa aspek tentang pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran *Think Pair Share* dan kemudian membuat peta konsep dari permasalahan yang sudah diperoleh, dan untuk kelas kontrol tetap diberikan *pretest* dan hanya diberi pembelajaran konvensional. Dan kemudian masing-masing kelas diberikan *posttest*. Dari angket yang disediakan terdapat lima pilihan dengan masing-masing skor yang berbeda, yaitu sangat setuju (SS = 5), setuju (S = 4), ragu-ragu (RG = 3), tidak setuju (TS = 2), sangat tidak setuju (STS = 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana peneliti akan membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 2 sampel yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik validitas dan reliabilitas sebagai berikut : 1). validitas Konstrak yaitu dengan mengkonsultasikan dengan para ahli untuk dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah dibuat peneliti, dalam hal ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. 2). Validitas internal yaitu untuk mengukur minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Data dianalisis dengan menggunakan analisis

Gain Score digunakan untuk menganalisis peningkatan minat belajar peserta didik pada empat aspek yaitu Perhatian, Relevansi, Percaya Diri dan kepuasan. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji Nonparametrik test dengan *Mann-Whitney Utest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis peta konsep terhadap minat belajar IPA peserta didik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini angket disebarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran. Angket minat belajar siswa terdiri dari 34 item pertanyaan. Deskripsi umum hasil penelitian sebelum

pembelajaran dan sesudah penerapan tipe *TPS* mencakup jumlah skor total, nilai rata-rata, standar deviasi (SD), skor minimum dan skor maksimal seperti disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol

variable	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	4456	5144	4379	4977
Rata-rata	117,26	135,37	115,24	130,97
Standar deviasi	7,63	6,47	9,11	8,44
Skor minimum	100	126	97	114
Skor maksimal	129	148	131	146

Data yang disajikan pada tabel : 4.1 menunjukkan bahwa nilai angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* baik pada kelas eksperimen

maupun kelas kontrol. Skor rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 117,26 dan mengalami peningkatan pada skor rata-rata *posttest* yaitu 135,37. Sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata *pretest* 115,24

dan posttest mengalami peningkatan yaitu menjadi 130,97. Skor minimal pada kelas eksperimenn pada saat *pretest* berkisar antara 100 sampai 129, dengan nilai tertinggi 129 dan nilai terendah 100. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen rentangan jumlah nilai berkisar antara 126 sampai 148, dengan nilai terendah 126 dan nilai tertinggi 148.

Pada *pretes* kelas kontrol rentangan jumlah nilai berkisar antara 97

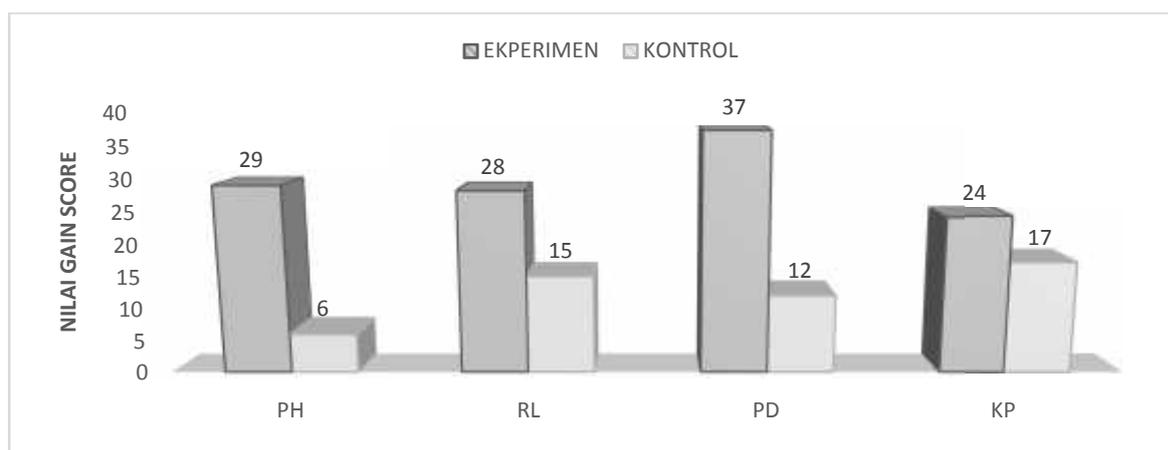
sampai 131, dengan nilai tertinggi 131 dan nilai terendah 97. Sedangkan pada posttest kelas kontrol rentangan jumlah nilai berkisar antara 114 sampai 146, dengan nilai terendah 114 dan nilai tertinggi 146. Total nilai angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan , yaitu dari *pretest* (4456) menjadi *posttest*(5144), sedangkan pada kelas kontrol dari *pretest* (4379) menjadi (4977)

Tabel 4.2.kategori minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkanNilai Gain Score

No	Interval	klasifikasi	Minat belajar peserta didik			
			Kelas eksperimen (N= 38)		kelas kontrol N= (38)	
				Gain Score	GainScore %	Gain Score %
1	0,7	sangat baik	6	15,78	5	13,15
2	0,3- < 0,7	baik	18	47,36	17	44,73
3	< 0,3	cukup	14	36,68	16	42,10

Dari data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai gain score minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontro. Pada kelas eksperimen yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 orang (15,78%), kategori baik sebanyak 18 orang (47,36%), dan kategori cukup sebanyak 14 (36,68%). Sedangkan nilai *Gain Score*

pada kelas Kontrol berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (13,15%), kategori baik 17 orang (44,73%), dan kategori cukup sebanyak 16 orang (42,10%). Perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda.



Gambar 4.1 Perbandingan nilai *Gain Score* minat belajar peserta didik berdasarkan aspek yang diukur pada kelas eksperimen dan control

Berdasarkan hasil analisis terhadap minat belajar peserta didik dengan menggunakan uji statistik Non parametrik *Mann Whitney U Test* dengan membandingkan selisih peningkatan dari *pretest* ke *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun Kontrol di peroleh nilai probabilitas (P) = 0,00 taraf signifikansi 0,01, hal ini menunjukkan perbedaan yang sangat nyata antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbasis peta konsep terhadap minat belajar peserta didik

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *TPS* berpengaruh

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa hasil *pretest* siswa menunjukkan jumlah skor rata-rata pada kelas eksperimen (4456) dan pada kelas control skor rata-rata (4379). Sementara itu hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan jumlah skor (5144) dan kelas control jumlah skornya (4977), sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Selain itu dari hasil uji *mann whitney* di peroleh nilai probabilitas (P) = 0,000 < taraf signifikansi 0,01, dapat dikatakan ada perbedaan yang nyata antara

siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TPS dengan siswa dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang dihitung peraspek pada kelas eksperimen dan kontrol. Masing-masing aspek pada kelas eksperimen memperoleh skor lebih baik dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen aspek dengan skor tertinggi yaitu pada aspek percaya diri (PD), sedangkan aspek dengan skor terendah adalah aspek kepuasan (KP). Pada kelas kontrol skor tertinggi yaitu aspek kepuasan (KP), sedangkan aspek terendah yaitu aspek perhatian (PH). Aspek percaya diri (PD) pada kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi disebabkan penerapan model pembelajaran TPS dan proses pembelajaran pada tahap *Pair* dimana peserta didik sangat percaya diri untuk membuat peta konsep. Lain halnya dalam metode ceramah siswa lebih banyak melihat, mendengarkan dan mencatat

informasi yang diberikan oleh guru. Jadi hanya sebagian kecil saja waktu yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar sendiri. Siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami isi pelajaran yang diajarkan. Namun pada kenyataannya siswa sulit untuk diajak berinteraksi dan kemampuan berfikir logis sulit untuk diterapkan. Hal ini tentu saja model pembelajaran kooperatif TPS melalui peta konsep lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik. Hal ini juga didukung dari penelitian (Marselina, 2017), tentang penerapan model kooperatif tipe TPS berbasis peta konsep *fish bone* di lingkungan pura taman ayu

Aspek perhatian (PH) pada kelas kontrol memperoleh skor terendah disebabkan pada proses pembelajaran peserta didik pada kelas kontrol tidak terlalu terarah seperti pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran TPS, sehingga peserta didik tidak begitu memperhatikan gurunya, akibat aspek perhatian (PH) mendapatkan skor terendah dibandingkan aspek yang lain.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

Terdapat peningkatan secara, diperoleh nilai probabilitas ($P = 0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,01$) artinya hasil belajar siswa

kelas VII SMP (Slub) Saraswati 1 Denpasar yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS

berbasis peta konsep sangat nyata terhadap minat belajar siswa IPA peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik menggunakan media pembelajaran yang berbeda, karena dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

- 2) Dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Untuk itu, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS berbasis peta konsep terhadap minat belajar IPA peserta didik

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dalam pembuatan artikel dan penelitian ini. dan Guru-guru beserta Siswa SMP (SLUB) saraswati 1 Denpasar yang telah membantu dalam

penelitian ini. Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini sangat jauh dari kesempurnaan, dan pada kesempatan ini pula penulisi ingin menyampaikan kepada pembaca agar bersedia memberikan koreksi demi kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, M (2010) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Sdn Manggis 1 Ngancar kab.Kendiri Malang.(Indonesia)*. Di unduh

pada 25 Februari 2018 dari <http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/fullchapter/07140038-m-adib.ps>

Dahar,(1989). Pengertian peta konsep Di unduh dari <http://www.eureka-pendidikan/2015/2016/pengertian>

- peta konsep.pada tanggal 8 november 2017
- Marselina, (2017) Tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Berbasis Peta Konsep *Fish Bone* Dilingkungan Pura Taman Ayu
- Nurhadi (2013). *Penerapan Pebelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan mInat Belajar Biologi Siswa Kelas X-3 Sma N 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2010/2011.*
- Slameton,(2003) peningkatan mutu pendidikan suatu bangsa.diakses tanggal 8 february 2018 di unduh dari [http:// ufitahir.wordpress.com/2013/09/24.html?m=1](http://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24.html?m=1)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta